

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah *Return On Equity* , *Dividend Per Share*, dan Harga Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk. periode tahun 2009-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Wijaya Karya Tbk. (WIKA) merupakan salah satu perusahaan konstruksi milik Pemerintah Indonesia. WIKA dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co. atau NV Vis en Co.* Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha WIKA pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Pada awal dasawarsa 1960-an, WIKA turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan *Games of the New Emerging Forces (GANEFO)* dan Asian Games ke-4 di Jakarta.

Perkembangan signifikan pertama adalah di tahun 1972, dimana pada saat itu nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya. WIKA kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan

jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur. Pada tahun 1982, WIKA melakukan perluasan divisi dengan dibentuknya beberapa divisi baru, yaitu Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan. Proyek yang ditangani saat itu diantaranya adalah Gedung LIPI, Gedung Bukopin, dan Proyek Bangunan dan Irigasi. Selain itu, semakin berkembangnya anak-anak perusahaan di sektor industri konstruksi membuat WIKA menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan bersinergi.

Semakin berkembangnya Perseroan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan Perseroan. Hal ini tercermin dari keberhasilan WIKA melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada tanggal 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia (saat itu bernama Bursa Efek Jakarta). Pada IPO tersebut, WIKA melepas 28,46 persen sahamnya ke publik, sehingga pemerintah Republik Indonesia memegang 68,42 persen saham, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui *Employee/Management Stock Option Program (E/MSOP)*, dan *Employee Stock Allocation (ESA)*.

Di pertengahan tahun 2009, WIKA bersama perusahaan lain berhasil menyelesaikan Jembatan Suramadu, sebuah proyek prestisius yang menghubungkan pulau Jawa dengan pulau Madura. Kini proyek tersebut telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Sepanjang tahun 2012, WIKA berhasil menuntaskan proyek power plant yang terdiri dari, Pembangkit Listrik

Tenaga Gas Borang, Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Rengat, Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Ambon.

3.1.2 Visi dan Misi

VISI 2030

Terdepan dalam investasi dan *EPC (Engineering Procurement Construction)* berkelanjutan untuk kualitas kehidupan yang lebih baik.

MISI 2030

1. Menyediakan jasa dan produk *EPC* yang terintegrasi berlandaskan pada prinsip kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan.
2. Memastikan pertembuhan berkelanjutan dengan portofolio investasi strategis.
3. Melakukan pengembangan kawasan terpadu demi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.
4. Memberikan pelayanan kolaboratif yang melampaui ekspektasi/harapan pemangku kepentingan.
5. Menciptakan rekam jejak di kancan global melalui inovasi dan teknologi termutakhir.
6. Mengimplementasikan budaya belajar dan berinovasi untuk memenuhi kompetensi global.
7. Menumbuhkembangkan kearifan lokal melalui praktik kepemimpinan untuk membangun kesejahteraan yang menyeluruh.

3.1.3 Nilai-nilai Perusahaan

Sejalan dengan visi dan misi, WIKA terus memprioritaskan kliennya, berprestasi, berpikiran positif dan kemampuan untuk tampil dengan kinerja komersial demi pertumbuhan yang sehat yang disaat yang bersamaan juga mamapu memenuhi seluruh keinginan stakeholders. Oleh karena itu, WIKA memegang teguh motto “*Spirit of Innovation*” dan mengoptimalkan nilai-nilai perusahaan yang baru berdasarkan pada prinsip-prinsip:

1. *Agility*
Cepat, Fokus, Perubahan.
2. *Caring*
Bertanggungjawab, *Safety*
3. *Excellence*
Memberikan hasil lebih baik

3.1.4 Struktur Organisasi

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Jarot Widyoko
Komisaris	: Firdaus Ali
Komisaris	: Satya Bhakti Parikesit
Komisaris	: Edi Sudarmanto
Komisaris Independen	: Adityawarman
Komisaris Independen	: Suryo Hapsoro Tri Utomo
Komisaris Independen	: Harris Arthur Hedar

Dewan Direksi

Direktur Utama : Agung Budi Waskito

Direktur Keuangan : Ade Wahyu

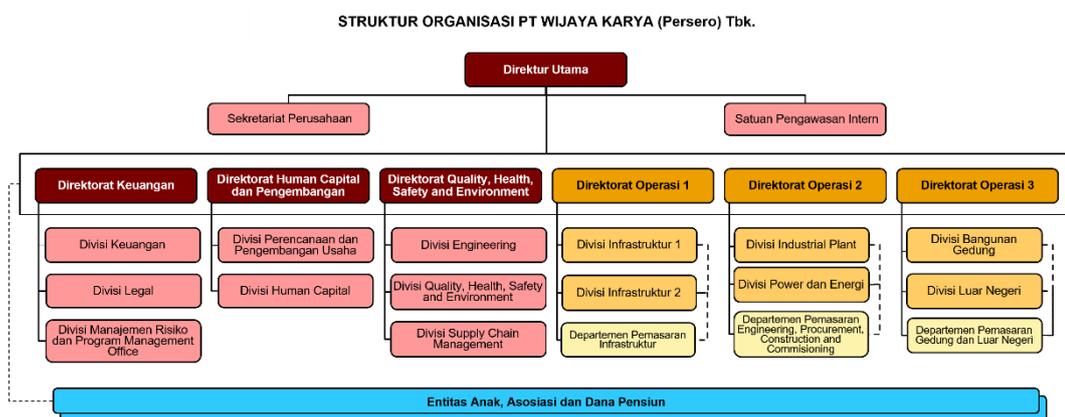
Direktur HCP : Mursyid

Direktur QHSE : Rudy Hartono

Direktur Operasi I : Hananto Aji

Direktur Operasi II : Harum Akhmad Zudhi

Direktur Operasi III : Sugeng Rochadi



Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 262) bahwa “Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013: 13) adalah metode untuk

menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 59). Sesuai judul yang dipilih yaitu: “Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham Pada PT. Wijaya Karya Tbk.”, maka variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2013: 59) menyatakan bahwa “Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)”.

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah *Return On Equity (ROE)*, dan *Dividend Per Share (DPS)*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2013: 59) “Variabel dependen (Variabel Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau karena ada tindakan”. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham.

Adapun operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
1	2	3	4	5	6
1	<i>Return On Equity</i> (X ₁)	Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri pada PT. Wijaya Karya Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	%	Ratio
2	<i>Dividend Per Share</i> (X ₂)	Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan pada setiap lembar saham yang beredar pada perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk.	- Dividen - Jumlah Lembar Saham	Rupiah (Rp)	Ratio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar modal oleh investor yang terbentuk dari penawaran dan permintaan saham pada PT. Wijaya Karya Tbk.	<i>Closing Price</i>	Rupiah (Rp)	Ratio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis, Bentuk, dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* (deret waktu). Data *time series* adalah kumpulan nilai-nilai pengamatan dari suatu variabel yang diambil pada waktu yang berbeda. Data jenis ini dikumpulkan pada

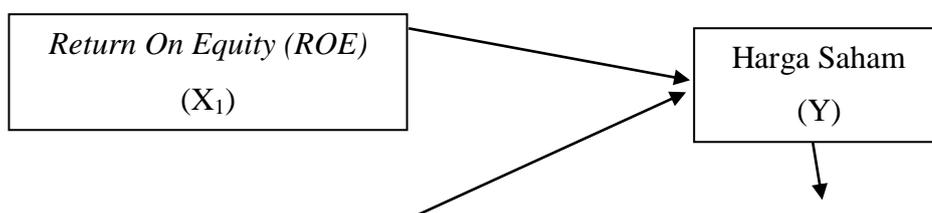
interval waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, dan tahunan (Gujarati dan Porter, 2009).

Sedangkan untuk bentuk data dalam penelitian ini menggunakan bentuk data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 7) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa besarnya angka *Return On Equity*, *Dividend Per Share*, dan Harga Saham.

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013: 137). Data ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian dalam bentuk laporan keuangan tahunan PT. Wijaya Karya Tbk. yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang terdapat di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian di dalam penelitian ini adalah model sederhana yaitu pengaruh antara variabel X_1 (*Return On Equity*), X_2 (*Dividend Per Share*), terhadap variabel Y (Harga Saham). Model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk.” maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2018: 104). Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui *Return On Equity (ROE)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2009-2019.

a. *Return On Equity (ROE)*

Untuk menghitung *Return On Equity* rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2018: 204)

b. *Dividend Per Share (DPS)*

Untuk menghitung *Dividend Per Share* rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

c. Harga Saham

Untuk menghitung Harga Saham rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

(Edhi Esmirantho, 2015: 106)

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena data yang digunakan merupakan data absolut dan peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tanpa mengetahui hubungan antar variabel X. Menurut Sugiyono (2007: 261) model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = *Intercept*

β_i = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Dividend Per Share*

e = *Standar Error*

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum hasil estimasi linear berganda diinterpretasi dan dianalisis dengan tujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan untuk menguji ketepatan model terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 , maka dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. (Ghozali,2016:103).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134). Dasar analisis uji heteroskedastisitas, yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Nilai statistik uji *Durbin-Watson* berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik uji *Durbin-Watson* yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Mengenai kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share (DPS)* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share (DPS)* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ *Dividend Per Share (DPS)* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Dividend Per Share (DPS)* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.

2. Penetapan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- a. Secara simultan menggunakan uji F
- b. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah keputusan

Secara parsial

Tolak H_0 : jika nilai sig t < ($\alpha = 0.05$)

Terima H_0 : jika nilai sig t \geq ($\alpha = 0.05$)

Secara simultan

Jika nilai sig F < ($\alpha = 0.05$) H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai sig F \geq ($\alpha = 0.05$) H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan

ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.